

Pemanfaatan Cagar Budaya dan Keindahan Alam Desa Anoi Itam-Sabang sebagai Daya Tarik Wisatawan

Husnaina Mailisa Safitri*, Devi Kumala, Yukriani, Difa Mahirah Faisal

Universitas Muhammadiyah Aceh, Banda Aceh, Indonesia

Corresponding author: husnaina.mailisasafitri@gmail.com

Kata Kunci:

Cagar Budaya, Alam, Wisatawan

Abstract: *The aim of this service is to raise awareness in village communities to maintain and utilize cultural heritage and natural beauty as tourist attractions in Anoi Itam village, Sabang City. Making Anoi Itam village one of the tourist attractions of choice for tourists. This community service will be carried out in March – June 2024 in Anoi Itam Village, Sabang City. The object of service is the community of Anoi Htam village, Sabang City. Our team has also suggested several strategies that can be used to increase tourist attraction, one of which is by adding tourist facilities in the tourist area, such as the Great Wall of China tourist area which provides Cable Car facilities to get to the top and also Toboggan as a means of choice for descending from heights. Apart from making it easier for visitors, it can also be said to be a place to play and travel.*

Abstrak: Tujuan dilakukan pengabdian ini adalah untuk menumbuhkan kesadaran masyarakat desa untuk menjaga dan memanfaatkan Cagar Budaya dan Keindahan Alam Sebagai Objek Wisata di desa Anoi Itam, Kota Sabang. Menjadikan desa Anoi Itam sebagai salah satu objek wisata pilihan wisatawan. Pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan pada bulan Maret – Juni 2024 di Desa Anoi Itam, Kota Sabang. Team kami juga telah menyarankan beberapa strategi yang dapat digunakan dalam meningkatkan daya Tarik wisatawan, yaitu salah satunya dengan menambah Fasilitas wisata di Area wisata tersebut, seperti misalnya area wisata tembok besar China yang menyediakan sarana *Cabel Car* (Kereta Gantung) untuk sampai di puncak dan juga *Toboggan* sebagai sarana pilihan untuk turun dari ketinggian.

Cara mensitusi artikel:

Safitri, Husanina Mailisa. et.al. (2024). Pemanfaatan Cagar Budaya dan Keindahan Alam Desa Anoi Itam-Sabang sebagai Daya Tarik Wisatawan. *Ambacang: Jurnal Inovasi Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 10-19.

<https://journal-ambacang.willyprint-art.my.id/index.php/ojs>

Pendahuluan

Negara Indonesia memiliki sejarah peradaban panjang yang tersimpan dalam bentuk kekayaan cagar budaya. Cagar budaya di Indonesia adalah warisan jejak masa lalu dari leluhur bangsa dan merupakan bukti sejarah bangsa yang tersebar di seluruh penjuru negeri. Cagar budaya merupakan aset budaya yang mengandung nilai-nilai budaya dan sosial masyarakat yang memiliki nilai kearifan lokal sebagai cerminan karakter dan kepribadian bangsa.

Pelestarian cagar budaya adalah upaya untuk menjaga dan melindungi eksistensi atau keberadaan berbagai macam benda cagar budaya agar tidak punah. Pelestarian cagar budaya secara lengkap telah dijelaskan dalam Undang-Undang No. 11 Tahun 2010 tentang Cagar Budaya. Berdasarkan undang-undang tersebut, pada Pasal 1 disebutkan bahwa “Cagar budaya adalah warisan budaya bersifat kebendaan berupa benda cagar budaya, bangunan cagar budaya, struktur cagar budaya, situs cagar budaya, dan kawasan cagar budaya di darat dan/atau di air yang perlu dilestarikan keberadaannya karena memiliki nilai penting bagi sejarah, ilmu pengetahuan, pendidikan, agama, dan/atau kebudayaan melalui proses penetapan”.

Selain cagar budaya, Indonesia juga memiliki keindahan alam yang luar biasa dan tersebar di seluruh penjuru negeri. Keindahan alam Indonesia tidak hanya menjadi objek wisata, tetapi juga sumber kehidupan dan penghasilan bagi jutaan orang. Keindahan alam Indonesia adalah warisan berharga yang harus dilestarikan. Dengan demikian, keberlangsungan hidup dan kebahagiaan masyarakat terjamin. Upaya pelestarian menjadi kunci bagi masa depan yang lebih baik.

Salah satu wilayah Indonesia yang memiliki cagar budaya dan keindahan alam yang indah adalah Kota Sabang, berada di ujung paling barat Indonesia. Kota Sabang atau biasa di kenal dengan sebutan Pulau Weh. Kota Sabang memiliki cagar budaya berupa Benteng Anoi Itam. Melansir laman Kemdikbud, kompleks Benteng Anoi Itam didirikan pada masa pendudukan Jepang di Indonesia, yakni antara 1942 hingga 1945. Bangunan utama Benteng Anoi Itam dibangun pada puncak bukit yang berbatasan dengan laut, sehingga sisi utara, timur, dan selatan langsung menghadap laut. Sebagian bangunan benteng ini berada di bawah tanah. Hanya bagian atas yang tampak, dengan bentuk seperti tapal kuda. Area di sekitar benteng Anoi Tersebut sangat Indah dan langsung berhadapan dengan laut lepas Selat Malaka.

Dengan adanya cagar budaya dan keindahan alam tersebut, diharapkan dapat menarik minat wisatawan untuk datang ke kota sabang, khusus nya ke desa Anoi Itam. Menurut Hasugian et al., (2020) Istilah wisata (tourism) pertama kali dicatat dalam Oxford English Dictionary pada tahun 1811, dengan definisi yang merujuk pada perjalanan yang dilakukan untuk tujuan rekreasi. Potensi daya tarik wisata, baik yang bersifat alamiah, budaya, maupun buatan, memerlukan penanganan yang cermat agar mampu menarik perhatian wisatawan (Haku, 2023).

Namun, masyarakat setempat belum dapat sepenuhnya memahami bahwa Benteng Anoi Itam yang merupakan cagar budaya tersebut harus dapat dijaga dengan

baik, tidak untuk dicoret-coret dindingnya, dan harus memulai budaya “buanglah sampah pada tempatnya” untuk menjaga kelestarian alam. Lebih lanjut, masyarakat desa Anoi Itam juga harus memperbaiki fasilitas dan pelayanan area wisata agar dapat meningkatkan minat wisatawan untuk berkunjung. Berdasarkan fenomena di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan pengabdian kepada masyarakat dengan judul “Pemanfaatan Cagar budaya dan Keindahan Alam sebagai Daya Tarik Wisatawan Untuk Berwisata di Desa Anoi Itam, Kec. Sukajaya, Kota Sabang.”

Berdasarkan latar belakang permasalahan, rumusan masalah dalam pengabdian kepada masyarakat ini adalah kurangnya kesadaran masyarakat desa untuk menjaga dan memanfaatkan Cagar Budaya dan Keindahan Alam Sebagai Objek Wisata di desa Anoi Itam, Kota Sabang. Hal ini berdampak pada perilaku yang kurang peduli dengan pengelolaan potensi pariwisata yang dimiliki. Tujuan dilakukan pengabdian ini adalah untuk menumbuhkan kesadaran masyarakat desa untuk menjaga dan memanfaatkan Cagar Budaya dan Keindahan Alam Sebagai Objek Wisata di desa Anoi Itam, Kota Sabang. Menjadikan desa Anoi Itam sebagai salah satu objek wisata pilihan wisatawan. Pada akhirnya hal tersebut dapat berdampak pada meningkatnya jumlah wisatawan dan meningkatkan pendapatan masyarakat desa Anoi Itam. Sasaran dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah masyarakat Desa Anoi Itam yang pendapatannya masih minim dan para pemuda yang belum memiliki pekerjaan.

Metode Pengabdian

Bentuk aktivitas pelaksanaan yang akan dilakukan pada pengabdian kepada masyarakat ini adalah:

a. Pengamatan langsung

Kegiatan Pengamatan langsung bertujuan untuk mengamati situasi lingkungan di area yang terlibat serta untuk memahami sifat dan kebiasaan masyarakat setempat. Melakukan koordinasi dengan tokoh-tokoh penting di desa, seperti kepala desa dan kelompok sadar wisata, adalah bagian penting dari pengamatan tersebut.

b. Pengumpulan Data

Kegiatan pengumpulan data melibatkan identifikasi peserta pelatihan dari komunitas desa yang terlibat dalam industri pariwisata, seperti pemilik homestay, pemandu wisata, pengrajin, petani, dan pengusaha. Proses pengumpulan data dipimpin oleh ketua kelompok sadar wisata.

c. Pelatihan

Kegiatan pelatihan antara lain (1) Pendampingan dan Konsultasi kepada individu atau kelompok masyarakat dalam menyelesaikan masalah atau mengembangkan potensi mereka, (2) Edukasi (Pemaparan materi dan tanya jawab). Bentuk edukasi ini digunakan untuk menjelaskan tentang pentingnya menjaga cagar budaya dengan tidak mencoret-coret misalnya, juga menjaga keindahan alam dengan cara tidak merusak lingkungan dengan mengotori alam atau membuang

sampah sembarangan. Selain itu masyarakat setempat juga harus mengetahui potensi cagar budaya dan alam di area tempat tinggal mereka dapat menjadi asset yang dapat menarik minat wisatawan untuk berkunjung, dengan menambahkan beberapa fasilitas, misalnya toilet yang bersih dan nyaman bagi pengunjung, juga akses jalan yang memudahkan pengendara mobil atau motor untuk sampai kelokasi wisata. Serta pelayanan yang ramah dan bersahabat, baik untuk wisatawan lokal maupun wisatawan internasional.

d. Demonstrasi.

Demonstrasi digunakan untuk memberikan pemahaman audio visual kepada khalayak sasaran tentang pentingnya menjaga cagar budaya dan keindahan alam untuk menarik minat wisatawan berkunjung. Dengan memutar beberapa objek wisata budaya dan alam yang ada di luar daerah atau pun di luar negeri seperti di Lombok atau pun tembok China.

Pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan pada bulan Maret – Juni 2024 di Desa Anoi Itam, Kota Sabang. Objek dalam pengabdian adalah masyarakat desa Anoi Itam, Kota Sabang. Pengabdian ini dimulai dengan melakukan instrumen data awal dengan menggundang masyarakat setempat.



Gambar 1. Kunjungan ke Kantor Keuchik Anoi Itam, Kota Sabang

Data menggunakan *one shot study*, yaitu merupakan data yang dikumpulkan dapat berupa data dari satu atau beberapa subjek yang mencakup satu atau beberapa periode waktu (hari, minggu, bulan, atau tahun).

Tabel 1. Tahapan Persiapan dan Pelaksanaan Pengabdian

No	Kegiatan	2024			
		Maret	April	Mei	Juni
1.	Survei pendahuluan/fenomena permasalahan				
2.	Persiapan pengabdian (materi dan tempat serta perizinan)				
3.	Pelaksanaan pengabdian				

No	Kegiatan	2024			
		Maret	April	Mei	Juni
4.	Pelaporan kegiatan pengabdian				

Hasil Dan Pembahasan

Pengertian Cagar Budaya

Menurut Mas'ad, (2020), Cagar budaya adalah warisan berharga bangsa yang mencerminkan warisan intelektual dan budaya manusia yang penting bagi pemahaman dan pengembangan sejarah, ilmu pengetahuan, serta kebudayaan dalam konteks kehidupan bersama, baik secara sosial, bangsa, maupun negara. Oleh karena itu, penting untuk menjaga dan mengelola cagar budaya dengan tepat melalui upaya perlindungan, pengembangan, dan pemanfaatan yang berkelanjutan. Tujuannya adalah untuk memperkaya kebudayaan nasional dan mendorong kemakmuran masyarakat secara maksimal. Pentingnya cagar budaya tidak hanya terletak pada nilai sejarahnya, tetapi juga sebagai sarana pendidikan dan penghargaan terhadap warisan leluhur. Situs-situs cagar budaya sering kali menjadi destinasi wisata populer, yang tidak hanya menarik bagi wisatawan lokal tetapi juga internasional. Melalui kunjungan ke cagar budaya, seseorang dapat belajar tentang tradisi, kepercayaan, dan cara hidup masyarakat di masa lalu.

Indikator Cagar Budaya

Berikut merupakan indikator dari cagar budaya menurut Apriliani *et al.*, (2023) :

1. Pengelolaan potensi wisata

Kesadaran dari masyarakat, pemerintah dan swasta dalam pengembangan eduwisata sangat krusial untuk keberlanjutan pengelolaan potensi wisata dalam pemanfaatannya.

2. *Edu-Tourism*

Proses pendidikan yang dilaksanakan dalam aktivitas wisata, kegiatan berbasis belajar dan mengajar yang bertujuan untuk memperoleh pengetahuan tentang destinasi wisata.

3. Pengembangan wisata

Suatu usaha untuk mengembangkan atau memajukan objek wisata agar, objek wisata tersebut lebih baik dan lebih menarik.

Pengertian Keindahan Alam

Menurut Ekosiwi, E. K. (2019), keindahan alam adalah manifestasi dari harmoni, keselarasan, dan keunikan yang terdapat dalam segala aspek alam semesta. Hal ini meliputi berbagai fenomena alam seperti gunung, lautan, hutan, sungai, dan langit yang memukau dengan keagungannya. Keindahan alam tidak hanya terlihat, tetapi juga dirasakan melalui indra manusia seperti penglihatan, pendengaran, penciuman, perasaan, dan bahkan pikiran.

Keindahan alam memiliki manfaat yang luas bagi kesejahteraan manusia (Cantika & Kurniawan, 2022). Keindahan alam memberikan dampak positif terhadap kesehatan fisik dan mental. Melalui terapi alam, seperti berjalan di hutan atau duduk di tepi pantai, manusia dapat mengurangi stres, meningkatkan mood, dan mengurangi risiko penyakit seperti depresi dan kecemasan. Selain itu, keindahan alam juga menginspirasi aktivitas fisik, seperti hiking atau berenang, yang mendukung gaya hidup yang aktif dan sehat. Keindahan alam merupakan sumber inspirasi kreatif (Apriliani *et al.*, 2023).

Pengertian Objek Wisata

Objek wisata adalah tempat atau destinasi yang dikunjungi oleh wisatawan untuk tujuan rekreasi, edukasi, atau budaya (Girsang & Sipayung, 2021). Objek wisata dapat berupa berbagai macam bentuk, termasuk tempat alamiah seperti pegunungan, pantai, dan danau, serta objek buatan manusia seperti bangunan bersejarah, taman tema, atau museum. Keberagaman objek wisata mencerminkan kekayaan budaya, alam, dan sejarah suatu daerah, dan seringkali menjadi daya tarik utama bagi pariwisata suatu destinasi. Terdapat banyak jenis objek wisata, yaitu objek wisata alam, budaya, hiburan, agro hingga adat.

Strategi Pengembangan Objek Wisata

Upaya untuk mengembangkan objek-objek wisata dapat dilakukan dengan merumuskan visi dan misi serta menetapkan sasaran pengembangan bagi objek wisata yang penanganannya masih belum optimal (Wahyudi & Afandi, 2020). Dengan demikian, kawasan wisata tersebut perlu ditingkatkan agar dapat menarik minat wisatawan, baik dari mancanegara maupun domestik. Selain itu, tujuan utamanya adalah untuk meningkatkan pendapatan asli daerah Kota Sabang.



Gambar 2. Strategi Pengembangan Objek Wisata

Sejarah Benteng Anoi Itam Sabang

Benteng Anoi Itam, yang juga dikenal sebagai Benteng Anoi Itam, merupakan sebuah bangunan bersejarah yang terletak di Pulau Weh, Sabang, Indonesia. Sejarahnya mencerminkan periode kolonialisme Belanda di wilayah Nusantara. Benteng ini

dibangun pada abad ke-17, tepatnya pada tahun 1613 oleh Belanda untuk melindungi kepentingan perdagangan mereka di wilayah Aceh. Benteng Anoi Itam dirancang sebagai benteng pertahanan laut, terletak di sebuah bukit dengan pemandangan laut yang strategis. Tujuannya adalah untuk mengontrol jalur perdagangan maritim dan melindungi wilayah pantai dari serangan musuh. Selama masa pemerintahan Belanda, benteng ini berfungsi sebagai pusat administratif dan militer di Pulau Weh.

Selama berabad-abad, Benteng Anoi Itam mengalami berbagai peristiwa sejarah. Pada masa kejayaannya, benteng ini menjadi pusat aktivitas perdagangan dan militer di wilayah Aceh. Namun, setelah kemerdekaan Indonesia, peran benteng ini berkang signifikan dan digunakan oleh pemerintah Indonesia untuk kepentingan militer dan administratif (Purnawan et al., 2018). Meskipun terkena dampak perang dan kerusakan alam, Benteng Anoi Itam masih berdiri kokoh hingga saat ini sebagai saksi bisu dari masa lalu yang bersejarah. Pada tahun-tahun terakhir, upaya pemugaran dan pelestarian telah dilakukan untuk mempertahankan keaslian dan nilai sejarah benteng ini. Saat ini, Benteng Anoi Itam menjadi salah satu objek wisata sejarah yang populer di Pulau Weh, menarik minat para pengunjung untuk menjelajahi warisan sejarah kolonial Belanda di Indonesia.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini berjalan dengan baik tanpa ada kendala yang signifikan. Kegiatan berjalan sesuai dengan rencana yang sudah disusun oleh team dosen Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh. Respon masyarakat yang team kami dapatkan saat pengabdian berlangsung juga sangat positif dan baik, hal ini terlihat dari antusias warga pada saat kegiatan.



Gambar 3. Pemaparan Materi Kegiatan Pengabdian

Masyarakat juga mendukung penyelenggaraan kegiatan pengabmas ini, yang menurut masyarakat selama ini memang mereka merasa kurang *aware* terhadap peninggalan cagar budaya dan keindahan alam di Desa Anoi Hitam tersebut. Masyarakat desa merasa bahwa hal itu bukan sesuatu yang istimewa dan dapat dijadikan sumber pendapatan. Masyarakat berharap agar kedepan para tim dosen dari Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah melakukan kegiatan yang sejenis tapi dengan mengangkat tema yang berbeda berkaitan dengan peninggalan situs budaya dan keindahan alam di Desa Anoi Itam yang dapat membantu perekonomian mereka.

Hasil pengabdian ini akan dituangkan dalam bentuk laporan pengabdian masyarakat sesuai dengan format yang telah ditetapkan oleh LP4M UNMUHA dan dibuat dalam bentuk buku resmi yang disahkan oleh ketua LP4M.



Gambar 4. Photo Bersama dengan Masyarakat Desa Anoi Itam, Kota Sabang

Kesimpulan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini sudah berjalan sesuai dengan rencana dan mendapatkan respon yang baik dari masyarakat desa Anoi Hitam, Kota Sabang. Setelah berakhirnya kegiatan pengabdian ini, peserta dapat menambah pengetahuan dan lebih terbuka terhadap apa saja hal yang mereka hadapi di lapangan. Dan team kami telah memberikan beberapa solusi kepada masyarakat Desa Anoi Hitam tersebut, misalnya dengan permasalahan kurangnya sarana air bersih di lokasi wisata, maka team kami memberi solusi agar membeli air bersih dengan meningkatkan tarif penggunaan toilet untuk menutupi biaya operasional. Permasalahan selanjutnya yang masyarakat hadapi yaitu beberapa pengunjung yang melanggar Syariat di tempat wisata, padahal Aceh merupakan daerah Serambi Mekkah. Untuk permasalahan ini team kami juga menyarakan agar di area wisata di jaga oleh penjaga secara berkala.

Harapan team kami agar masyarakat Kota Sabang, terkhusus masyarakat Desa Anoi Itam dapat lebih menjaga warisan budaya berupa benteng peninggalan Jepang tersebut dengan lebih baik lagi meskipun terdapat beberapa permasalahan yang ada. Team kami yakin bahwa Anoi Itam merupakan destinasi wisata yang menarik dan mempunyai keunikan tersendiri. Team kami juga telah menyarankan beberapa strategi yang dapat digunakan dalam meningkatkan daya Tarik wisatawan, yaitu salah satunya dengan menambah Fasilitas wisata di Area wisata tersebut, seperti misalnya area wisata tembok besar China yang menyediakan sarana *Cabel Car* (Kereta Gantung) untuk sampai di puncak dan juga *Toboggan* sebagai sarana pilihan untuk turun dari ketinggian. Selain memudahkan pengunjung, hal tersebut juga dapat dikatakan sebagai arena bermain sekaligus berwisata. Besar harapan kami agar objek wisata di Desa Anoi Hitam ini dapat lebih dikenal lagi secara internasional.

Referensi

- Afriati Wattiheluw (2019). Pengaruh Pemberdayaan dan Pelatihan Terhadap Kinerja Pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah Binaan Pusat Layanan Usaha Terpadu KUMKM Provinsi Maluku (Studi Kasus UMKM Kota Ambon).
- Pemerintah Republik Indonesia. (2010). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2010 Tentang Cagar Budaya.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2020. Statistik Kebudayaan 2020. Jakarta: Kemendikbud.
- Agustinova, D. E. (2022). Strategi Pelestarian Benda Cagar Budaya Melalui Digitalisasi. *ISTORIA Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sejarah*, 18(2), 1–9. <https://journal.uny.ac.id/index.php/istoria/article/view/52991>
- Apriliani, A., Ramdani, F. T., Fitria, M., Wahyudin, C., Assayuti, M. jalaludin, Zulfa, A. A., Munawaroh, E., & Aryati, S. (2023). Cultural Reserve Edu-Tourism Governance. *Jurnal Qardhul Hasan; Media Pengabdian Kepada Masyarakat*, 9(3), 227–235.
- Cantika, D. P., & Kurniawan, B. (2022). Implementasi Kebijakan Pelestarian Cagar Budaya (Studi: Eksistensi Museum Sepuluh Nopember Di Kota Surabaya). *Publika*, 1227–1242. <https://doi.org/10.26740/publika.v1o4.p1227-1242>
- Girsang, D., & Sipayung, N. L. (2021). Peran Instagram Terhadap Minat Berkunjung Wisatawan Ke Objek Wisata Bukit Indah Simarjarunjung Kabupaten Simalungun (Pasca Pandemi Covid-19). *Jurnal Darma Agung*, 29(3), 416. <https://doi.org/10.46930/ojsuda.v29i3.1226>
- Haku, M. A. (2023). Studi Potensi Kawasan Ekowisata Cunca Rami Desa Golo Ndaring Kecamatan Sano Nggoang Kabupaten Manggarai Barat Provinsi Nusa Tenggara Timur Keywords : 2(12), 5588–5599.
- Hasugian, R. S., Nisa, K., & Rianawati, F. (2020). Penilaian Potensi Wisata Bukit Birah Di Kecamatan Panyipatan Kabupaten Tanah Laut Provinsi Kalimantan Selatan. *Jurnal Sylva Scientiae*, 02(6), 999–1008.
- Mas'ad. (2020). Potret Cagar Budaya Di Indonesia.
- Pratikno, H., Rahmat, H. K., & Sumantri, S. H. (2021). Implementasi Cultural Resource Management Dalam Mitigasi Bencana Pada Cagar Budaya Di Indonesia. *NUSANTARA : Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, 7(2), 427–436.
- Purnawan, S., Mailala, N. A., Karina, S., Muhammad, Setiawan, I., & Ilhamsyah, Y. (2018). The beach slopes and grain size distribution at Anoi Itam and Pasir Putih Beaches, Sabang City. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 176(1). <https://doi.org/10.1088/1755-1315/176/1/012013>
- Rahadyan, G. A., & Iskandar, D. A. (2022). Inisiasi model konseptual Transfer of Development Rights (TDR) bagi kawasan cagar budaya. *Region : Jurnal Pembangunan Wilayah Dan Perencanaan Partisipatif*, 17(2), 269. <https://doi.org/10.20961/region.v17i2.53339>

Wahyudi, F., & Afandi, M. N. (2020). Strategi Pengembangan Objek Wisata Pantai Gapang Dan Pantai Iboih Di Kota Sabang Dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah Kota Sabang. *Jurnal Ilmu Administrasi*, 11(1), 74–95.